

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan plak pada penggunaan sikat gigi interdental dan penggunaan benang gigi pada mahasiswa kesehatan gigi. Pemeriksaan dilakukan terhadap 40 mahasiswa yang terdiri dari 20 mahasiswa pengguna sikat gigi interdental dan 20 pengguna benang gigi.

Tabel 4.1 Rata-rata Skor Plak Berdasarkan Alat yang Digunakan

Kelompok	Jumlah Responden	Rata-rata Skor Plak	Skor Plak Tertinggi	Skor Plak Terendah
Sikat Gigi Interdental	20	2,71	3,8	1,3
Benang Gigi	20	2,30	3,5	1,3

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor plak pada kelompok benang gigi 2,30 lebih rendah dibandingkan kelompok sikat gigi interdental 2,71.

Tabel 4.2 Distribusi Kriteria Skor Plak

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada kelompok sikat gigi interdental,

Kriteria	Sikat Gigi Interdental	Persentase (%)	Benang Gigi	Persentase (%)
Baik	4	20%	7	35%
Sedang	12	60%	11	55%
Buruk	4	20%	2	10%
Jumlah	20	100%	20	100%

sebagian besar responden 60% memiliki skor plak kategori sedang, dan hanya 20% mencapai kategori baik. Sementara itu, pada kelompok benang gigi, 35% responden masuk

kategori baik, lebih tinggi dibanding kelompok sikat interdental. Jumlah responden dalam kategori buruk juga lebih sedikit 10%.

B. Pembahasan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah membandingkan efektivitas dua metode pembersih yaitu sikat gigi interdental dan benang gigi dalam mengurangi plak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Kelompok pengguna sikat gigi interdental memiliki rata-rata skor plak 2,70.
2. kelompok pengguna benang gigi memiliki skor lebih rendah dengan rata-rata skor plak 2,30.
3. kelompok benang gigi 35% memiliki kategori lebih baik dibandingkan sikat gigi interdental 20%.
4. Jumlah pengguna yang mengalami hasil buruk lebih sedikit pada kelompok benang gigi.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa pada penggunaan benang gigi hanya terdapat 7 responden yang memiliki skor baik 35%.hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu,teknik penggunaan yang kurang tepat,kurangnya edukasi dan waktu. Beberapa penelitian menunjukkan penurunan plak yang signifikan terjadi pada pengguna dental floss secara teratur(Roosa Fione et al. 2015).Sedangkan pada penggunaan sikat interdental terdapat perbedaan skor yaitu dengan jumlah 2 responden yang memiliki kategori baik yaitu 20%.ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perbedaan skor pada penggunaan sikat gigi interdental yaitu,teknik penggunaan yang kurang tepat, memasukkan dengan paksa atau hanya menyikat bagian permukaan tanpa menyentuh sela gigi,mahasiswa cenderung lebih familiar menggunakan benang gigi dari pada sikat gigi interdental,merasa tidak nyaman saat menggunakan sikat gigi interdental sehingga pembersihan kurang

optimal dan penggunaan ukuran yang tidak sesuai menyebabkan penurunan efektifitas pembersihan plak.

Selain itu, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembahasan hasil ini:

1. Karakteristik Alat dan Teknik Penggunaan

Benang gigi memiliki bentuk yang fleksibel sehingga mampu menjangkau sela-sela gigi yang sangat sempit dengan baik. Sedangkan sikat gigi interdental memiliki ukuran kepala sikat yang beragam, dan efektivitasnya sangat bergantung pada pemilihan ukuran sikat yang sesuai dengan sela gigi. Penggunaan sikat interdental yang tidak sesuai ukuran dapat menyebabkan pembersihan yang kurang optimal atau bahkan trauma pada gusi (Sekundoa et al. 2021)

2. Kepatuhan dan Kemudahan Penggunaan

penggunaan benang gigi lebih sederhana dan mudah dibawa ke mana saja. Sementara itu, penggunaan sikat gigi interdental memerlukan lebih banyak perhatian terhadap teknik dan alat pendukung (seperti cairan pembersih atau cairan antiseptik) agar hasilnya maksimal. Hal ini berpengaruh pada tingkat kepatuhan dan konsistensi pemakaian di lapangan (Liang et al. 2021)

3. Faktor Anatomis Individu

Variasi anatomi interdental tiap individu juga mempengaruhi efektivitas kedua alat tersebut. Pada beberapa individu dengan sela gigi yang cukup lebar, sikat interdental bisa sangat efektif, sedangkan pada sela gigi yang sangat rapat benang gigi mungkin lebih mudah untuk digunakan

4. Pendidikan dan Motivasi Kebersihan Mulut

Karena responden merupakan mahasiswa kesehatan gigi, tingkat pengetahuan mereka tentang pentingnya kebersihan mulut dan teknik penggunaan alat interdental relatif

tinggi. Hal ini meminimalkan faktor kesalahan penggunaan, sehingga perbedaan efektivitas yang ditemukan lebih dapat dikaitkan dengan karakteristik alat itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jackson et al. (2006), Flossing dan penggunaan sikat interdental sama-sama terbukti dapat mengurangi plak secara signifikan, namun tingkat efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kebiasaan serta teknik yang digunakan masing-masing individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa benang gigi lebih efektif dalam membersihkan area sempit di antara gigi (interproksimal) yang sulit dijangkau oleh sikat interdental, terutama jika ukuran sikat yang digunakan tidak sesuai.

Dalam studi Carrouel et al. (2016), ditemukan bahwa sikat interdental sangat efektif pada individu dengan ruang interdental yang terbuka, tetapi efektivitasnya menurun pada ruang interdental yang tertutup rapat. Hal ini menjelaskan mengapa dalam penelitian ini, meskipun sikat interdental digunakan oleh responden, hanya 20% dari mereka yang masuk dalam kategori baik pada indeks plak. Sementara itu, kelompok pengguna benang gigi menunjukkan hasil yang lebih konsisten dengan 35% responden berada pada kategori baik.

Penelitian oleh Liang et al. (2021) Penelitian ini menyarankan penggunaan decision tree berbasis bukti ilmiah untuk menentukan metode pembersihan interdental yang tepat, dengan mempertimbangkan karakteristik pasien seperti bentuk anatomi sela gigi, kemampuan motorik, dan tingkat motivasi. Pada mahasiswa kesehatan gigi yang umumnya memiliki keterampilan motorik yang baik serta motivasi tinggi, baik benang gigi maupun sikat interdental seharusnya dapat digunakan secara efektif. Namun, temuan studi ini mengungkapkan bahwa faktor seperti kenyamanan, kebiasaan penggunaan, dan pemahaman teknik turut memengaruhi pemilihan dan efektivitas penggunaan kedua alat tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan benang gigi dan sikat gigi interdental tidak menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok antara benang gigi dan sikat gigi interdental. Artinya, penggunaan sikat gigi interdental dan benang gigi memiliki hasil yang

relatif sama dalam mengurangi plak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahawa benang gigi sedikit lebih baik dalam mengurangi plak dibandingkan sikat gigi interdental. hal ini bisa terjadi karena responden belum terbiasa menggunakan benang gigi.

Edukasi pada mahasiswa juga memengaruhi hasil yang diperoleh. Meski responden adalah mahasiswa jurusan kesehatan gigi, tingkat penggunaan dan teknik pemakaian yang tepat terhadap sikat gigi interdental maupun benang gigi belum tentu optimal. Sharma, M., et al. (2022) menyebutkan bahwa keberhasilan flossing sangat dipengaruhi oleh frekuensi dan teknik yang benar, serta edukasi berkelanjutan mengenai manfaatnya.

Aspek ergonomis dari kedua alat tersebut juga dapat mempengaruhi pemakaian kedua alat tersebut. Menurut Puspitasari (2014), banyak pengguna merasa lebih nyaman menggunakan benang gigi dibanding sikat interdental karena lebih fleksibel, tidak menimbulkan rasa sakit, dan lebih mudah digunakan di area posterior.

Selain itu, dalam tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Nguyen et al. (2021), Benang gigi direkomendasikan sebagai pilihan utama bagi pasien dengan celah interdental yang sempit, sementara penggunaan sikat interdental lebih sesuai untuk mereka yang memiliki ruang antar gigi yang lebih luas, mengalami penyusutan gusi, atau menggunakan alat ortodontik.